



Universitas Afa Royhan
Di Kota Padangsidimpuan

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS X TATA BUSANA PADA MATA PELAJARAN
POLA DASAR DI SMK NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

Fitri Annisyah Siregar¹, Khairunnisa Butar-Butar², Yulia Pratiwi Siregar³

¹Mahasiswa Program Studi pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana
Universitas Afa Royhan Kota Padangsidimpuan

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Universitas
Afa Royhan Kota Padangsidimpuan

fitryannisyah136@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk : *Mengetahui pengaruh model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pola Dasar di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2022-2023* Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pola dasar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Tata Busana SMKN 3 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode *Quasi Eksperimen* yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 72 orang siswa. Data Yang dikumpulkan adalah *pretest* dan *posttest*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil analisis data kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata 87,89 pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol berada pada kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 78,83. Hasil analisis dengan uji-t hasil uji hipotesis menggunakan *software* SPSS versi 24 diperoleh data $\text{Sig} < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Bsed Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

The purpose of this study was to: Knowing the effect of the Problem Based Learning model on students' critical thinking skills in basic pattern subjects at SMK Negeri 3 Padangsidimpuan in the 2022-2023 academic year. The main problem in this study is whether there is an effect of the Problem Based Learning model in basic pattern subjects on the critical thinking skills of class X Fashion Management students of SMKN 3 Padangsidimpua. This type of research is research with the Quasi Experiment method involving two classes, namely the control class and the experimental class. This research refers to the indicators of critical thinking skills. The design used in this research is nonequivalent control group design. The research sample amounted to 72 students. The data collected were pretest and posttest. The hypothesis testing method used is the t test. The results showed that after the application of the Problem Based Learning learning model, the

results of data analysis of students' critical thinking skills were in the very good category, namely with an average score of 87.89 in the experimental class and in the control class were in the good category, namely with an average score of 78. The results of the analysis with the *t*-test of the hypothesis test results using SPSS software version 24 obtained Sig < *a* data, namely $0.000 < 0.05$ so that H_0 is rejected H_1 is accepted. This shows that there is an effect of the Problem Based Learning model on students' critical thinking skills.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Critical Thinking Ability*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting dalam peningkatan mutu hidup manusia yang tidak dapat lepas dari kehidupan. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan, dengan tugas utamanya mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang - bidang kompetensi tertentu dan dapat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran di SMK Negeri 3 Padangsidempuan khususnya program Tata Busana terdapat mata pelajaran Pola Dasar yang merupakan pembelajaran produktif dengan alokasi waktu 4 x 45 menit setiap tatap muka.

Selama studi pendahuluan di SMK Negeri 3 Padangsidempuan, terlihat siswa kurang memperhatikan pembelajaran Pola Dasar di kelas X Busana 1 dan Busana 2 sebanyak 72 siswa. Sebanyak 20 siswa (33,3%) terlihat tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru ketika ditanyai tentang pembelajaran Pola Dasar seluruhnyatidak dapat menjawab dengan benar. Siswa cenderung belum termotivasi, sebanyak 40 siswa (66,6%) tidak berani untuk mengemukakan pendapat dan diam saat diberikan kesempatan untuk bertanya.

Salah satu alternatif solusi untuk menangani permasalahan di atas adalah

dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran yang diterapkan tersebut adalah *Problem Based Learning*. Model ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yaitu dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan atau berdasarkan masalah. Melalui model tersebut dapat menggali dan mengembangkan informasi dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Problem Based Learning (PBL) merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* yaitu desain yang terdiri dari dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kontrol. untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Padangsidempuan Kelas X Tata Busana.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *pretest-posttest* siswa, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes pilihan ganda dan lembar observasi. Datayang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistik melalui uji-t. Uji-t dilakukan setelah uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Setelah uji prasyarat terpenuhi yaitu data terdistribusi normal dan homogeny, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji-t menggunakan independent sample t-test yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas x tata busana pada pelajaran pola dasar di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum Diberi Perlakuan (Pretest)

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	36	36
Nilai Ideal	100	100
Nilai	72	68
Maksimum		
Nilai Rata-rata	50,50	47.44
Standar Deviasi	8.504	9.805

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel 36 siswa, nilai rata-rata sebesar 50,50, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan jumlah sampel 36 siswa sebesar 47.44. Nilai terendah dan

tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 28 dan 72, sedangkan nilai terendah dan tertinggi pada kelas kontrol sebesar 20 dan 68. Adapun standar deviasi (simpangan baku) pada kelas eksperimen adalah 8.504 sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol adalah 9.805. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol.

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Diberi Perlakuan (Posttest)

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	36	36
Nilai Ideal	100	100
Nilai	96	88
Maksimum		
Nilai	80	76
Minimum		
Nilai Rata-rata	86.11	79.67
Standar Deviasi	6.519	5.606

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel 36 siswa, nilai rata-rata sebesar 86.11, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan jumlah sampel 36 siswa sebesar 79.67 Nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelas eksperimen berturut-turut sebesar 80 dan 96 , sedangkan nilai terendah dan tertinggi pada kelas kontrol berturut-turut adalah 72 dan 88. Adapun standar deviasi (simpangan baku) pada kelas eksperimen adalah 6.519 sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol adalah 5.606.

Data hasil pretest mengenai analisis indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase (%) Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Indikator KBK	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Persentase(%)	Kategori	Persentase(%)	Kategori
1	Memfokuskan pertanyaan	21,5%	Kurang	31,9%	Kurang
2	Menganalisis Argumen	40,2%	Kurang	59,7%	Cukup
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	49,3%	Cukup	50%	Cukup
4	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber	18,7%	Sangat kurang	31,9%	Kurang
5	Membuat deduksi dan mempeertimbangkan hasil deduksi	27,08%	Kurang	29,8%	Kurang
6	Membuat Induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	6,25%	Sangat Kurang	21,5%	Kurang
7	Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan	39,5%	Kurang	36,1%	Kurang
8	Mengidentifikasi istilah, mempertimbangkan defenisi	31,9%	Kurang	35,4%	Kurang
9	Mengidentifikasi asumsi	15,2%	Sangat Kurang	20,8%	Sangat Kurang
10	Memutuskan suatu tindakan	34,02%	Kurang	43,05%	Cukup
	Rata-rata	28,40	Kurang	36,04	Kurang

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rata-rata persentase indikator kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan nilai *pretest*. Pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang dan pada kelas kontrol berada pada kategori kurang atau dengan kata lain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori yang sama.

Data hasil *posttest* mengenai analisis indikator kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Persentase (%) Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol

No	Indikator KBK	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1	Memfokuskan pertanyaan	65,9%	Baik	80,5%	Baik
2	Menganalisis argument	68,05%	Baik	84,7%	Sangat Baik
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan	67,36%	Baik	83,3%	Sangat Baik
4	Mempertimbangkan kridebilitas suatu sumber	71,52%	Baik	84,4%	Sangat Baik
5	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	68,75%	Baik	75,6%	Baik
6	Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	68,05%	Baik	68,75%	Baik
7	Membuat dan mempertimbangkan hasil	68,75%	Baik	74,3%	Baik

8	keputusan Mengidentifikasi Istilah, mempertimbangkan defenisi	68,75%	Baik	83,3%	Sangat Baik
9	Mengidentifikasi asumi	69,4%	Baik	75%	Baik
10	Memutuskan suatu tindakan	61,8%	Baik	74,3%	Baik
Rata-rata		67,84	Baik	81,54	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan rata-rata persentase indikator kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan nilai *posttest*. Pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori baik. Jika dilihat dari hasil persentase setiap indikator nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi (menyimpulkan) dan nilai tertinggi yaitu menganalisis argument (memberikan penjelasan sederhana), sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol yaitu memutuskan suatu tindakan (strategi dan taktik) dan nilai tertinggi yaitu mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber (membangun keterampilan dasar). Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5. Deskriptif Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*)

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g \geq 0,70$	Tinggi	36	100
$0,30 < g < 0,70$	Sedang	0	0
$g \leq 0,30$	Tinggi	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui bahwa semua siswa yang nilai gainnya berada pada skor $g \geq 0,70$ yang artinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori tinggi.

Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,72 dikonversi ke dalam 3 kategori di atas, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $g \geq 0,70$ yang artinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen setelah menerapkan model *Problem Based Learning* berada pada kategori tinggi.

Tabel 6. Deskriptif Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*)

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g \geq 0,70$	Tinggi	30	83%
$0,30 < g < 0,70$	Sedang	6	17%
$g < 0,30$	Rendah	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas maka dapat diketahui bahwa ada 30 orang atau dari jumlah siswa yang nilai gainnya berada pada skor $g \geq 0,70$ yang artinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori tinggi, dan ada 6 orang atau 17% dari jumlah siswa yang nilai gainnya berada pada skor $0,30 \leq g < 0,70$ yang artinya peningkatan kemampuan berpikir siswa berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah.

Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,50 dikonvensi ke dalam 3 kategori di atas, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $0,50 \leq g < 0,70$ yang artinya peningkatan

kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol setelah menerapkan pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang.

1. Uji Prasyarat Sampel

Dalam melaksanakan penelitian, penentuan kelayakan sampel dilakukan berdasarkan perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis terlebih dahulu terhadap data *pretest*. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Statistik	<i>Pretest</i>		Kesimpulan
	Kontrol	Eksperimen	
A	0,05	0,05	Sig > α (data berdistribusi normal)
Sig	0,070	0,200	

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas data *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen dengan taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%, diperoleh bahwa sig > α . Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Statistik	<i>Pretest</i>	Kesimpulan
A	0,05	Sig > α (homogen)
Sig	0,760	

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa hasil pengujian homogenitas data *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen dengan taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh bahwa sig > α . Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* adalah homogen.

Tabel 9. Hasil Uji-t *Pretest* Kontrol dan Eksperimen

Statistik	<i>Pretest</i>	Kesimpulan
A	0,05	Sig > α
Sig	0,162	(tidak terdapat pengaruh yang signifikan)

Dalam melakukan pengujian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

H_1 = Terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Dimana Kriterianya adalah

H_0 diterima jika sig > α ; dan H_1 Sig < α

Diperoleh Sig > α , yaitu 0,162 > 0,05 sehingga H_0 diterima, dengan demikian hasil *Pretest* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan tidak adanya pengaruh.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam uji prasyarat analisis, hamper sama dengan uji prasyarat sampel. Namun, pada uji prasyarat analisis data ini yang digunakan adalah data *posttest*. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Statistik	<i>Posttest</i>		Kesimpulan
	Kontrol	Eksperimen	
A	0,05	0,05	Sig > α (data berdistribusi normal)
Sig	0,067	0,152	

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas data *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dengan taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% diperoleh bahwa sig > α . Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Statistik	Posttest	Kesimpulan
A	0,05	Sig > α (homogen)
Sig	0,294	

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa hasil pengujian homogenitas data *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 diperoleh bahwa sig > α . Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen adalah homogeny

Tabel 12. Hasil Uji-t Posttest Kontrol dan Eksperimen

Statistik	Posttest	Kesimpulan
A	0,05	Sig < α (terdapat pengaruh yang signifikan)
Sig	0,000	

Dalam melakukan pengujian tersebut diajukan hipotesis berikut :

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pola dasar
- H_1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pola dasar

Dimana, kriterianya adalah :

H_0 diterima jika Sig > α dan H_0 ditolak jika Sig < α

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh Sig < α , yaitu 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka pada bagian ini diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis *deskriptif* serta pembahasan hasil analisis data. Hasil analisis data skor kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberi perlakuan sebesar 50,56 pada kelas eksperimen dan 47,44 pada kelas control dan tidak memenuhi tingkat keberhasilan

berpikir kritis siswa ≥ 60 sehingga termasuk dalam kategori cukup.

Hasil analisis data skor kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 87,89 pada kelas eksperimen dengan kategori sangat baik dan 78,83 pada kelas kontrol dengan kategori baik dan telah memenuhi tingkat keberhasilan berpikir kritis ≥ 60 sehingga dapat dikategorikan siswa mampu berpikir kritis sesuai dengan pengkategorian kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dibahas pada bab III.

Hasil analisis data skor kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 87,89 pada kelas eksperimen dengan kategori sangat baik dan 78,83 pada kelas kontrol dengan kategori baik dan telah memenuhi tingkat keberhasilan berpikir kritis ≥ 60 sehingga dapat dikategorikan siswa mampu berpikir kritis sesuai dengan pengkategorian kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dibahas pada bab III.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan (lampiran) dengan menggunakan Ms,Excel menunjukkan bahwa hasil *Normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 0,75. Itu artinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* umumnya berada pada kategori tinggi krena nilai gainnya berada pada interval $g \geq 0,75$. Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil Pengolahan data yang dilakukan (Lampiran) dengan menggunakan Ms.Excel menunjukkan

bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan metode konvensional adalah 0,48. Itu artinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran menggunakan metode konvensional umumnya berada pada kategori sedang karena nilai gainnya berada pada interval $0,30 < g < 0,70$.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat pada kategori tingkat pencapaian rata-rata siswa. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yang dirancang berdasarkan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yang tercermin didalam langkah pembelajaran tersebut.

1. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat sampel terhadap data *pretest* dan uji prasyarat analisis terhadap data *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol. Hasil yang diperoleh, yaitu data tersebut terdistribusi normal dan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diambil memiliki keadaan awal yang sama.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* hasil dari uji hipotesis *pretest* menunjukkan H_0 diterima, dapat diartikan bahwa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan

kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga kedua kelas tersebut cocok dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data *posttest* adanya penolakan H_0 dan penerimaan H_1 dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengaruh model *Problem Based Learning* tersebut tercermin dari perbedaan persentase rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis pada *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 81,54 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 67,84 dengan kategori baik. Persentase lebih besar yang diperoleh kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 28,40 pada kelas kontrol dan sebesar 36,04 nilai rata-rata pada kelas eksperimen. Setelah diberi treatment dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat perbedaan persentase rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 81,54 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol sebesar 67,84 dengan kategori baik.
2. Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis serta perbedaan hasil tes kemampuan

berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan *software* SPSS versi 24 diperoleh data Sig < α , yaitu 0,000 sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian tersebut di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru

Guru bisa berinovasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan berpikir kritis tetapi juga berorientasi pada hasil belajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa menjadi suatu referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga penelitiannya bisa lebih maksimal.

3. Bagi Sekolah

Karena model PBL mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan dan terus mengembangkan model pembelajaran PBL.

6. REFERENSI

A Zulhijrah Kurniasi. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 25 Cenrana. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Alifa. (2020). STEI INDONESIA. Retrieved 05 29, 2023, from repository.stei.ac.id: <http://repository.stei.ac.id/2117/3/BAB%203.pdf>

google.com. (2020, 09). Retrieved 05 29, 2023, from pancabudi.ac.id: https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19867_3_BAB_III.pdf

Gultom Trianita Duma, 2012. Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media Flipchart Berbantuan Jobsheet Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi, VII(3), 5-11.

Mutaqi, E. (2016, february). repository unpas. Retrieved 2017, from repository.unpas.ac.id: <http://repository.unpas.ac.id/15456/5/BAB%20II.pdf>

Pratiwi Putri Yenny, 2012. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Biologi. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.

Pusparini Tri Septiwi, 2017 "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koloid, Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan

- Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rufaida, I. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMK N 3 Klaten. Pendidikan Teknik Busana.
- Rufaida, I., & M.Pd., S. (2019). Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMK N 3 Klaten. Jurnal Pendidikan Teknik Busana.
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sidik, & Denok. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2018, Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah (Fokus Pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surahman, E., Sujarwanto, E., & Ardianti, R. (2021). Problem Based Learning: Apa dan Bagaimana. DIFFRACTION: Journal of Pyshics Education and Applied Pyshics, 3(1).
- syekhnurjati, s. (2016, January). sc. syekhnurjati. Retrieved from sc. syekhnurjati ac.id : <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410160085.pdf>
- Untari, E. (2018, Oktober 27). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai pembiasaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) , 135.
- Wahyuni, S. (2020). Pengembangan LKPD Komunikasi Bisnis Berorientasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan keterampilan berpikir kritis Kelas X BDP di SMK Negeri 2 Nganjuk. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), VIII, 854.
- Yulinar ,Suherman. (2019, 9 3). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Maasalah Matemats Siswsa Kelas XI MIA SMAN 7 Padang. Jurnal Edukasi dan Penelitian Masalah, 8, 233-239.
- Zaki, M., & Salman. (2021, Maret). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. JIIP-Jurnal Ilmu Pendidikan, 4.